

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

TIARA SANTIN

B 200 090 205

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TIARA SANTIN
B 200 090 205

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

ABSTRAKSI

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011 yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory*, berjumlah 405 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan sebagai populasi, karena perusahaan manufaktur berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada pihak luar perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 19.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nilai *adjusted R²* sebesar 22,6% sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Kata kunci: *pengungkapan tanggung jawab sosial, leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial.*

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi ilmiah dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang ditulis oleh:

TIARA SANTIN

B 200 090 205

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi ilmiah tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing Utama



(Dr. Erma Setiawati, Ak, MM)

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, AK., M. Si)

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perusahaan dan ketatnya persaingan di dunia usaha menuntut perusahaan untuk memikirkan strategi untuk memenangkan persaingan. Perusahaan harus terus meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan efisiensi. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan manajemen, pemilik, karyawan, konsumen dan masyarakat. Perhatian terhadap masyarakat sekitar tempat perusahaan berada dapat diwujudkan melalui tanggung jawab sosial yang dilakukan diberbagai bidang. Masyarakat menaruh perhatian terhadap isu kepedulian sosial perusahaan.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi didalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

Perusahaan sudah seharusnya melakukan tanggung jawab sosial bagi lingkungannya. Terlepas dari tujuan perusahaan melakukan tindakan itu, harus ada hukum yang mengatur dengan tegas mengenai keharusan perusahaan melakukan CSR. CSR ini harus diungkapkan sesuai dengan laporan keuangan supaya bisa dipertanggungjawabkan di depan masyarakat. Sehingga diperlukan juga aturan mengenai pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Karena apabila tidak ada aturan yang jelas, perusahaan akan melaporkan CSR yang menguntungkan saja.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep

terintegrasi yang menyelaraskan aspek bisnis dan sosial agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders* dan mencapai laba maksimum. Tanggung jawab sosial perusahaan itu dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan dalam interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dengan sosialnya, yang dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews dalam Sembiring, 2005).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory* dimana teori keagenan (*agency theory*) mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen and Meckling (1976) dalam Febrina dan Suryana (2011)).

2.2. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* memprediksi manajemen memperhatikan ekspektasi dari *stakeholder* yang berkuasa, yaitu *stakeholder* yang memiliki kuasa mengendalikan sumberdaya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Deegan, 2000). Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pengungkapan sosial dan lingkungan. Perusahaan akan berusaha untuk memuaskan *stakeholder* agar tetap bertahan yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan. Beberapa kelompok *stakeholder* sangat membutuhkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.3. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sebuah pengakuan akan legalitas sesuatu. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara

kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2000).

2.4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum (Darwin (2004) dalam Rawi dan Muchlish (2010)).

2.5. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan (*disclosure*) adalah penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoprasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan yang ada bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara (Nuswandari, 2009).

3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Sembiring, 2005).

Berkaitan dengan hubungan *leverage* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, penelitian Apriwenni (2009), berhasil

membuktikan adanya pengaruh *leverage* yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian Wirmie et al., (2011), Febrina dan Suryana (2011), Herman Darwis (2007) serta Sulastri et al., (2007) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_1 =$ *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.2.Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas perusahaan ini diukur dengan ROA yang dihitung dengan Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) dibagi dengan total assets per 31 Desember (Zakimi (2004) dalam Wirmie et al., (2011)).

Berkaitan hubungan profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan, penelitian Wirmie et al., (2011) menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Herman Darwis (2007), Febriana dan Suryana (2011), Sulastri et al., (2007) serta Apriwenni (2009) yang tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$ Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.3.Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen

memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

Berkaitan hubungan ukuran dewan komisaris dan tanggung jawab sosial perusahaan, penelitian Sulastris, Agusti dan Indriani (2007), menemukan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Febriana dan Suryana (2011) tidak menemukan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$ Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma total aset Perusahaan (Alexander, 2006).

Penelitian Febriana dan Suryana (2011), Wirmie et al., (2011), Herman Darwis (2007), serta Apriwenni (2009) yang menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Sulastris et al., (2007) yang tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_4 =$ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki pengelola perusahaan atau manajemen.

Penelitian Febrina dan Suryana (2011) serta Apriwenni (2009) yang tidak menemukan adanya pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Namun disebutkan Naser et al. (2006) dan Rustiarini (2011) menduga struktur kepemilikan yang salah satunya adalah kepemilikan manajemen mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. METODE PENELITIAN

5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *asosiatif kausal*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

5.2. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2009-2011.
- 2) Perusahaan sampel tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

- 3) Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap yang dapat digunakan untuk memperoleh data-data penelitian selama tahun 2009-2011 dan dipublikasikan melalui website www.idx.co.id atau pada website masing-masing perusahaan.

5.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

5.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$n \text{ CSR} = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan CSR}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan:

n(CSR) = Skor pengungkapan *corporate social responsibility*

5.3.2 Variabel Independen

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap total aktiva, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh total aktiva. Rumus perhitungan *Leverage*:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. profitabilitas diukur dengan menggunakan *ROA*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan

oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris (Febriana dan suryana (2011), Sulastri, et al., 2007)).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma total aset Perusahaan (Febriana dan suryana, 2011).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{Total Aset})$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki pengelola perusahaan atau manajemen (Febriana dan suryana (2011), Apriwenni (2009)).

6. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Uji Asumsi Klasik

6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv* (K-S).

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari α ($0,936 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal.

6.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dari hasil uji multikolinearitas diketahui seluruh variabel independen memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas atau tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas.

6.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Glejser*.

Dari hasil uji *Glejser* diketahui nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin watson*. Dari hasil uji *durbin watson* menunjukkan bahwa nilai D-W berada di daerah bebas autokorelasi, yaitu $d_u < D-W < 4-d_u$ yaitu $1,771 < 1,904 < 2,229$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada gangguan autokorelasi dalam kedua model regresi.

6.2. Uji Hipotesis

6.2.1 Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi fit, namun jika nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti maka model regresi tidak fit. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,006, hal ini menunjukkan nilai signifikansi $F < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk penelitian ini adalah model yang fit.

6.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen, pada penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R^2* . Dari hasil

analisis data diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,226 atau 22,6%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa 22,6% variasi pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

6.2.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Nilai signifikansi t untuk variabel *leverage* sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Nilai signifikansi t untuk variabel profitabilitas sebesar 0,480 lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 ditolak. Nilai signifikansi t untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Nilai signifikansi t untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,731 lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak. Nilai signifikansi t untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05 sehingga H_5 ditolak.

6.3. Pembahasan

6.3.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel *leverage* diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio*, dari hasil pengujian diketahui *leverage* mempunyai arah koefisien negatif dan signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti, semakin tinggi *leverage* semakin rendah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya

termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Biaya pengungkapan sosial yang terbatas, maka pengungkapan informasi sosial menjadi rendah atau terbatas.

6.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan *Return on Assets*, dari hasil pengujian diketahui profitabilitas mempunyai arah koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti, tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial .

6.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan

Dalam penelitian ini variabel ukuran dewan komisaris dinyatakan dengan jumlah anggota dewan komisaris, dari hasil pengujian diketahui ukuran dewan komisaris mempunyai arah koefisien positif dan signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung sosial perusahaan. Hal ini berarti, banyak sedikitnya anggota dewan komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Banyak sedikitnya anggota dewan komisaris menjamin adanya mekanisme pengawasan internal yang lebih baik terkait dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan, terutama yang menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan.

6.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan

Dari hasil pengujian diketahui ukuran perusahaan mempunyai arah koefisien positif, namun tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti, besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial.

6.3.5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki pengelola perusahaan atau manajemen, dari hasil pengujian diketahui kepemilikan manajemen mempunyai arah koefisien positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti, jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

7. PENUTUP

7.1. Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar 0,035 dengan arah koefisien negatif (-1,177). Semakin tinggi *leverage* semakin rendah dalam kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial, semakin rendah *leverage* semakin tinggi tingkat kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar 0,480. Besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar 0,023. Tinggi rendahnya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi tingkat kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar 0,731. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ditunjukkan dari nilai signifikansi t sebesar 0,083. Banyak sedikitnya

- kepemilikan saham oleh manajemen tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Hasil uji F menunjukkan model regresi penelitian yang fit, diketahui dari nilai signifikansi F sebesar 0,006. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
 7. Hasil analisis *adjusted R²* sebesar 0,226 yang berarti sebesar 22,6% variasi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sedangkan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan juga keterbatasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dipakai untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dilakukan penelitian yang menggabungkan seluruh manufaktur dan non manufaktur, sehingga didapat sampel penelitian yang lebih besar dengan harapan hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Perluasan tahun pengamatan, agar hasil penelitian lebih dapat menjelaskan hubungan pengaruh dan keakuratan hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain untuk menjelaskan jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang
- Apriwenni, Prima. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Tahunan Perusahaan untuk Industri Manufaktur Tahun 2008*. Dikta Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 6 No. 1. Hlm. 41-58.
- Chariri, Anis dan Firman Aji Nugroho. 2009. *Retorika dalam Pelaporan Corporate Social responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability*

- Reporting PT Aneka Tambang Tbk.* Disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Febrina dan I G N Agungn Suryana. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* Disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh
- Darwis, Herman. 2007. *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile.* Dikta Ekonomi: Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No. 1. Hlm. 52-61
- Fitriyani. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS..* Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3, 305-360.
- Mulyadi. 2002. *Auditing: Jilid 1 Edisi Enam.* Jakarta: Salemba Empat
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility.* Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sartono, Agus. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Buku 2 Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.* Simposium Nasional akuntansi VIII. Solo.
- Suggiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

- Susilastri, Restu Agusti & Deri Indriani. 2011. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Size*, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Dikta Ekonomi: pekbis jurnal*. Vol.3 No.1. Hlm.412-428
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.*
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Veronica, Theodora Martina. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Online. FE Universitas Gunadarma, Jakarta. <http://www.gunadarma.ac.id/library/>.
- Waryanto. 2010. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia*. Skripsi. FE UNDIP, Semarang.
- Wirmi, E.P., Yuliusman & Dedi Setiawan. 2011. Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan dalam Negeri dan Kepemilikan Asing terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Dikta Ekonomi: ISSN Vol. 13 No. 2*. Hlm. 37-48
- Zakimi, Fathilatul Abdul Hamid, (2004), "*Corporate Social Disclosure By Banks And Finance Companies : Malaysian Evidence*", *Corporate Ownership & Control* / Vol. 1, Issue 4, Summer